

Kecakapan hidup atlet softball remaja

Agus Gumilar^{1*}, Amung Ma'mun^{1,2}, Nuryadi^{1,2}, Jajat Darajat KN¹, Burhan Hambali¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Olahraga, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Informasi Artikel:

Dikirim: 13 September 2023; Direvisi: 14 November 2023; Diterbitkan: 22 November 2023

ABSTRAK

Masalah: Partisipasi pemuda dalam berolahraga memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangan usianya. Secara umum diyakini bahwa melalui olahraga, anak-anak dan remaja belajar nilai dan keterampilan itu akan melayani mereka dengan baik ketika mereka mempersiapkan diri untuk sisa hidup mereka. Sayangnya, banyak program tidak terstruktur dengan baik atau diimplementasikan sedemikian rupa, sehingga kecakapan hidup yang bisa dipelajari dalam olahraga dipindahkan ke domain kecakapan lainnya.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari *teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision making, interpersonal communication, emotional skills, dan time management* dengan kecakapan hidup atlet softball.

Metode: Responden terdiri dari 174 orang atlet remaja putra dan putri berusia dibawah 21 tahun di Indonesia yang aktif berlatih dan bertanding. Ini merupakan penelitian deskriptif dengan survey analisis, Instrumen yang digunakan yaitu Instrument yang digunakan untuk mengevaluasi kecakapan hidup dalam bidang olahraga ini yaitu menggunakan Life Skills Scale for Sport (LSSS) yang dikembangkan untuk menilai delapan variabel di atas.

Hasil: Analisis korelasi kecakapan hidup, dalam cabang olahraga softball menunjukkan terdapat dua variabel yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kecakapan hidup yaitu variabel kepemimpinan dan komunikasi interpersonal, lima variabel memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup yaitu variabel kerjasama tim, goal setting, manajemen waktu, kecerdasan emosional, dan kecakapan sosial, serta variabel dengan hubungan yang cukup kuat yaitu pengambilan keputusan.

Kesimpulan: *Teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision making, interpersonal communication, emotional skills, dan time management* memiliki hubungan positif dengan kecakapan hidup atlet softball.

Kata Kunci: *Lifeskills; Softball; Positive Youth Development*

Life skills of adolescent softball athletes

ABSTRACT

Problems: Youth participation in sports has enormous potential in their age development. It is generally believed that through sport, children and young people learn values and skills that will serve them well as they prepare for the rest of their lives. Unfortunately, many programs are not well structured or implemented in such a way that life skills that can be learned in sport are transferred to other skill domains


Purpose: The aim of this research is to determine the relationship between *teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision-making, interpersonal communication, emotional skills, and time management* with the life skills of softball athletes.

Methods: Respondents consisted of 174 young male and female athletes aged under 21 years in Indonesia who actively train and compete. This is descriptive research with an analytical survey. The instrument used is the one used to evaluate life skills in the field of sport, namely the Life Skills Scale for Sport (LSSS), which was developed to assess the eight variables above.

Results: Correlation analysis of life skills in the sport of softball shows that there are two variables that have a very strong relationship with life skills, namely leadership and interpersonal communication variables. Five variables have a strong relationship with life skills: teamwork, goal setting, time management, and intelligence. emotional and social skills, as well as variables with a fairly strong relationship, namely decision-making.

Conclusion: *Teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision-making, interpersonal communication, emotional skills, and time management have a positive relationship with the life skills of softball athletes.*

Keywords: *Lifeskills; Softball; Positive Youth Development*

 <https://doi.org/10.24036/patriot.v%vi%i.1012>



Penulis Korespondensi:

Agus Gumilar

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Email: gumilaragus27@upi.edu

Pendahuluan

Kecakapan hidup mempunyai tempat yang penting dalam diri individu karena berkaitan dengan berbagai situasi seperti kesehatan, pendidikan, olahraga, budaya, seni, dan kehidupan bisnis (Karademir, 2020). Keterampilan sosial yang ditempatkan dalam kecakapan hidup dapat dinyatakan sebagai perilaku tertentu yang secara khusus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan intelektual anak tanpa mengalami masalah dalam bidang sosial (Onder, 2003). Selanjutnya, kecakapan hidup memberikan kesempatan untuk menghadapi masalah yang dialami pada masa remaja dengan cara yang lebih efektif dan lebih sehat, harus ditekankan dalam hal mendukung perkembangan fisik, mental dan sosial individu dan menjadi lebih sukses dengan melindungi individu dari kebiasaan berbahaya seperti alkohol, rokok, dan obat-obatan (Botvin & Griffin, 2004). Fakta bahwa penggunaan narkoba di kalangan anak muda meningkat, data MTF terbaru menunjukkan bahwa pada akhir kelas delapan, 35% dari semua remaja telah mencoba obat terlarang, dan pada akhir sekolah menengah sekitar 50% remaja telah memulai penggunaan narkoba. Meskipun eksperimental atau penggunaan sesekali tidak selalu mengarah pada pola penggunaan yang merusak, empiris bukti telah terakumulasi menunjukkan bahwa inisiasi awal alkohol, tembakau, dan zat lain dikaitkan dengan berbagai hasil negatif di kemudian hari remaja dan dewasa awal seperti keterlibatan yang lebih serius di kemudian hari dan penggunaan obat-obatan terlarang, perilaku kekerasan dan kenakalan, kesehatan fisik yang buruk, dan masalah kesehatan mental (Ellickson et al., 2001). Di Indonesia sendiri berbagai permasalahan khususnya terkait gaya hidup banyak terjadi terhadap atlet, penelitian menunjukkan bahwa 20,9% responden adalah perokok berat dan 16,3% mengkonsumsi alkohol. Sebanyak 48,8% kelebihan berat badan dan obesitas menurut IMT, 70,4% diklasifikasikan kelebihan berat badan dan obesitas berdasarkan persentase lemak tubuh untuk atlet pria, 31,2% kelebihan berat badan dan obesitas berdasarkan persentase lemak tubuh untuk atlet wanita (Elvia Raissa Vania et al., 2018). Riset telah membuktikan bahwa penyalahgunaan obat-obatan dipengaruhi dari interaksi kompleks dari beberapa faktor yang berbeda seperti kognitif, attitude, sosial, sifat, kebutuhan farmasi, biologis, dan faktor perkembangan (Cicchetti & Luthar, 1999; Swadi, 1999).

Partisipasi pemuda dalam berolahraga memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangan usianya (Côté & Hancock, 2014). Secara umum diyakini bahwa melalui olahraga, anak-anak dan remaja belajar nilai dan keterampilan itu akan melayani mereka dengan baik ketika mereka mempersiapkan diri untuk sisa hidup mereka. Sayangnya, banyak program tidak terstruktur dengan baik atau diimplementasikan sedemikian

rupa, sehingga kecakapan hidup yang bisa dipelajari dalam olahraga dipindahkan ke domain kecakapan lainnya (S. Danish et al., 2004). Di Indonesia sendiri angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga masih rendah, , persentasi partisipasi aktivitas olahraga warga Indonesia usia muda 5-17 tahun tercatat paling rendah dalam melaksanakan olahraga setiap minggu yaitu 2-4 hari 18,13 %, 5-6 hari 2,46%, 7 Hari 2,17 %, mereka cenderung hanya melakukan aktivitas olahraga sebanyak 1 hari dalam seminggu dengan prosentase 77,24% (*Katalog BPS : 4501001*, n.d.). Pada tahun yang sama data perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan UNDP (2018), Indonesia mencatat pada tahun 2018 mengalami penurunan satu peringkat di peringkat 116 dengan nilai 0,694. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia masih belum memberikan kecakapan hidup (Mahmudah, n.d.).

Olahraga disarankan sebagai media yang penting dan memiliki potensi dalam pengembangan *positive youth development* (PYD)(Vella et al., 2011). Penelitian menunjukkan bahwa pelatih olahraga usia remaja memiliki strategi khusus dalam pembinaan untuk memfasilitasi PYD, sementara yang lain berjuang dalam mengartikulasikan bagaimana mempromosikan pengembangan atlet dalam praktik yang sebenarnya (Camiré et al., 2012). Kerangka teori PYD berfokus pada bagaimana pemuda memperoleh kompetensi atau aset yang mengarah pada hasil psikososial dan perilaku yang positif (W. Larson, 2000; Lerner et al., 2005; Weiss et al., 2016). Nicolas melakukan penelitian terhadap delapan orang guru dan 59 anak dari sekolah di perkotaan, dengan misi untuk mempromosikan perilaku positif melalui pengembangan *positive youth development*, siswa diberikan pembelajaran olahraga sedangkan beberapa siswa diberikan situasi pengembangan dalam setiap sesinya dengan mempromosikan interaksi sosial dan rasa hormat, hasilnya siswa yang diberikan intervensi lebih menonjol terkait *positive youth development* dengan tumbuhnya empati dan koneksi sosial (Holt et al., 2010).

Partisipasi pemuda dalam berolahraga memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangan usianya (Côté & Hancock, 2014). Secara umum diyakini bahwa melalui olahraga, anak-anak dan remaja belajar nilai dan keterampilan itu akan melayani mereka dengan baik ketika mereka mempersiapkan diri untuk sisa hidup mereka. Sayangnya, banyak program tidak terstruktur dengan baik atau diimplementasikan sedemikian rupa, sehingga kecakapan hidup yang bisa dipelajari dalam olahraga dipindahkan ke domain kecakapan lainnya (S. Danish et al., 2004). Di Indonesia sendiri angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga masih rendah, persentasi partisipasi aktivitas olahraga warga Indonesia usia muda 5-17 tahun tercatat paling rendah dalam melaksanakan olahraga setiap minggu yaitu 2-4 hari 18,13 %, 5-6 hari 2,46%, 7 Hari 2,17 %, mereka cenderung hanya melakukan aktivitas olahraga sebanyak 1 hari dalam seminggu dengan prosentase 77,24% (*Katalog BPS : 4501001*, n.d.). Pada tahun yang sama data perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan UNDP (2018), Indonesia mencatat pada tahun 2018 mengalami penurunan satu peringkat di peringkat 116 dengan nilai 0,694. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia masih belum memberikan kecakapan hidup (Mahmudah, n.d.).

Salah satu cabang olahraga yang bisa diterapkan dalam pengembangan kecakapan hidup adalah olahraga softball, seperti yang diungkapkann oleh (Powell, 2013) bahwa liga softball memberikan peluang yang sangat baik bagi anak muda untuk bersaing

dalam olahraga terorganisir dan mempelajari dasar-dasar permainan juga mempelajari keterampilan sosial yang berharga, seperti kerja sama tim dan sportivitas. Dengan mengajarkan dasar-dasar yang benar dan merancang praktik seputar gaya belajar atlet dan di mana dia berada dalam tahap pembelajaran, permainan softball bisa menjadi jauh lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan *pendekatan surver research*. Membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dapat menggunakan pertanyaan dalam pengambilan data, informasi di dapat dari sampel yang dijadikan populasi (Fraenkel JR, Wallen NE, 1993; Muhammad Nazir, 2004).

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menguji alat ukur yang terkait dengan delapan variable kecakapan hidup yang dikembangkan oleh Cronin dan Allen yaitu Life Skills Scale for Sport (LSSS) yang dikembangkan oleh Cronin dan Allen untuk menilai delapan kecakapan hidup yaitu *teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision making, interpersonal communication, emotional skills, and time management*) yang dirasakan peserta ketika diberikan intervensi olahraga (Cronin & Allen, 2017). Hasil analisis akan menjadi rekomendasi terkait konsep yang akan dipilih serta diterapkan dalam pengembangan program bagi remaja melalui olahraga softball.

Responden

Responden dalam penelitian ini adalah atlet softball usia remaja yaitu di bawah 21 tahun yang masih aktif berlatih dan bertanding, responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner yaitu sebanyak 174 orang atlet putra dan putri yang tersebar dari berbagai perkumpulan softball di seluruh Indonesia.

Instrumen

Instrument yang digunakan untuk mengevaluasi kecakapan hidup dalam bidang olahraga ini yaitu menggunakan Life Skills Scale for Sport (LSSS) yang dikembangkan oleh Cronin dan Allen untuk menilai delapan kecakapan hidup yaitu *teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision making, interpersonal communication, emotional skills, dan time management* yang dirasakan peserta ketika diberikan intervensi olahraga (Cronin & Allen, 2017). Studi validitas dan reliabilitas Life Skills Scale for Sport (LSSS) dilakukan oleh (Düz, 2018) menyatakan bahwa validitas instrument yaitu 0,92 dan nilai reliabilitas ($r = 0.82$), yang artinya instrument sudah dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil

Data yang diperoleh di lapangan kemudian di analisis untuk melihat dimensi manakah yang paling kuat pengaruhnya terhadap kecakapan hidup dalam cabang olahraga softball, tabel 1 menunjukkan statistic deskriptif setiap dimensi kecakapan hidup atlet softball remaja di Indonesia.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pengukuran Kecakapan Hidup Atlet Sofball

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Tim	29.50	4.181	174
Goal Ssetting	28.67	5.108	174
Manajemen Waktu	15.91	3.161	174
Kecerdasan Emosional	26.89	5.216	174
Komunikasi Intrapersonal	20.19	3.581	174
Kecakapan Sosial	19.55	3.897	174
Kepemimpinan	30.77	6.369	174
Pengambilan Keputusan	15.51	3.969	174

Dalam tabel 1 dari jumlah sampel 174 atlet remaja, nilai rata-rata dimensi kerjasama tim adalah 29.50 dengan stdev 4.181, *goal setting* dengan nilai rata-rata 28.67 dan stdev 5.108, nilai rata-rata manajemen waktu 15.91 dengan stdev 3.161, kecerdasan emosional nilai rata-rata 26.89 dan stdev 5.216, komunikasi interpersonal nilai rata-rata 20.19 dan stdev 3.581, kecakapan sosial nilai rata-rata 19.55 dengan stdev 3.897, kepemimpinan nilai rata-rata 30.77 dengan stdev 6.369, serta nilai rata-rata pengambilan keputusan adalah 15.51 dengan stdev 3.969.

Tabel 2 Nilai Korelasi Dimensi Kecakapan Hidup

	Kerjasama Tim	Goal Setting	Manajemen Waktu	Kecerdasan Emosional	Komunikasi Intrapersonal	Kecakapan Sosial	Kepemimpinan	Pengambilan Keputusan
Kecakapan Hidup	0.799	0.765	0.737	0.774	0.81	0.731	0.811	0.585

Berikut adalah analisis korelasi kecakapan hidup dengan setiap dimensi atau indikator, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar antara variabel setiap dimensi terhadap kecakapan hidup pada atlet softball remaja di Indonesia. Dasar nilai acuan korelasi di interpretasi dengan nilai r sebagai berikut (tabel 3).

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: (Darajat & Abduljabar, 2014)

Merujuk interpretasi koefisien korelasi nilai r dalam tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kerjasama tim memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup dengan nilai r = 0.799, hubungan yang kuat juga terlihat antara *goal setting* dengan kecakapan hidup dengan nilai r = 0.765, untuk hubungan manajemen waktu dengan kecakapan hidup juga memiliki hubungan yang kuat dengan nilai r =

0.737, kecerdasan emosional dengan kecakapan hidup memiliki hubungan yang kuat juga dengan nilai $r = 0.774$, kecakapan sosial juga sama memiliki hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0.731$, sedangkan komunikasi interpersonal dan kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kecakapan hidup yaitu dengan nilai r komunikasi interpersonal sebesar 0.81 dan kepemimpinan 0.811, serta pengambilan keputusan dengan nilai yang paling rendah yaitu $r = 0.585$ memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kecakapan hidup.

Melihat hasil analisis korelasi kecakapan hidup, dalam cabang olahraga softball terdapat dua variabel yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kecakapan hidup yaitu variabel kepemimpinan dan komunikasi interpersonal, lima variabel memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup yaitu variabel kerjasama tim, goal setting, manajemen waktu, kecerdasan emosional, dan kecakapan sosial, serta variabel dengan hubungan yang cukup kuat yaitu pengambilan keputusan.

Pembahasan

Pemuda yang berpartisipasi dalam aktivitas olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat pengalaman dan perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat dikaitkan dengan sejumlah besar hasil perkembangan positif (Bean & Forneris, 2016; Forneris et al., 2015; R. W. Larson et al., 2006; Linver et al., 2009; Zarrett & Lerner, 2008). Program olahraga dapat memiliki pengaruh penting pada pengembangan remaja. Namun melibatkan diri dalam kegiatan tertentu tidak selalu menghasilkan perkembangan yang positif. Partisipasi dalam olahraga mungkin bermanfaat, tetapi tidak cukup untuk mendorong perkembangan yang positif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa program olahraga dapat membantu perkembangan remaja bergantung pada interaksi yang kompleks antara elemen individu, sosial, dan kontekstual..(Turnnidge et al., 2014). Kegiatan dan aktivitas olahraga softball yang penulis analisis telah terbukti memiliki dampak yang baik bagi kecakapan hidup, dimana Hasil analisis korelasi kecakapan hidup menunjukkan bahwa dalam cabang olahraga softball, dua variabel yang sangat berkorelasi dengan kecakapan hidup adalah kepemimpinan dan komunikasi interpersonal; lima variabel yang sangat berkorelasi dengan kecakapan hidup adalah kerjasama tim, menetapkan tujuan, manajemen waktu, kecerdasan emosional, dan kecakapan sosial; dan satu variabel yang sangat berkorelasi dengan kecakapan hidup adalah pengambilan keputusan.

Remaja yang berolahraga secara teratur dan rutin dapat memperbaiki kesehatan mereka secara fisik, psikologis, dan emosional, mereka juga dapat memperoleh keterampilan hidup seperti penetapan tujuan, pencitraan, pengaturan emosi, dan pemikiran positif. (S. J. Danish et al., 2005; Hellison et al., 2007; Lim Tae-hee & Jang Chang Yong, 2017). Masa remaja adalah masa ketika anak muda harus mencoba pengalaman baru, membangun identitas dan merencanakan masa depan (Erikson et al., 1959). Oleh karena itu, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam *positive tough development* adalah menciptakan konteks atau lingkungan di mana kaum muda dapat menumbuhkan rasa inisiatif. Inisiatif juga memberikan motivasi internal serta komponen penting seperti kreativitas, kepemimpinan, altruisme, dan keterlibatan masyarakat (W. Larson, 2000). Hal ini dapat dikembangkan melalui *intentionally*

structure kecakapan hidup yang di sandingkan dengan latihan atau aktivitas kecabanagan olahraga (Kendellen et al., 2016). Program pengembangan pemuda telah menjadi sangat erat terkait dengan sektor sekolah dan non sekolah, sehingga dukungan pengembangan pemuda telah didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan, kesempatan, dan sumber daya yang ditawarkan oleh organisasi pemuda (Pittman & Pittman, 1991). Oleh karena itu sebagai rekomendasi kecakapan hidup perlu di kembangkan dan diterapkan melalui suatu program yang di integrasikan dengan aktivitas olahraga baik itu dalam pembelajaran jasmani ataupun latihan olahraga.

Kesimpulan

Setelah melihat hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa *teamwork, social skills, goal setting, leadership, problem solving and decision making, interpersonal communication, emotional skills, dan time management* memiliki hubungan positif dengan kecakapan hidup atlet softball. oleh karena itu aktivitas olahraga direkomendasikan untuk dilaksanakan karena keterampilan sosial dapat di integrasikan untuk kehidupan sehari-hari (Llanos Baldivieso, 2006). Melihat hasil analisis korelasi kecakapan hidup, dalam cabang olahraga softball terdapat dua variabel yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kecakapan hidup yaitu variabel kepemimpinan dan komunikasi interpersonal, lima variabel memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup yaitu variabel kerjasama tim, goal setting, manajemen waktu, kecerdasan emosional, dan kecakapan sosial, serta varibel dengan hubungan yang cukup kuat yaitu pengambilan keputusan.

Referensi

- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the Importance of Intentionally Structuring the Youth Sport Context to Facilitate Positive Youth Development. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(4), 410–425. <https://doi.org/10.1080/10413200.2016.1164764>
- Botvin, G. J., & Griffin, K. W. (2004). Life skills training: Empirical findings and future directions. *Journal of Primary Prevention*, 25(2), 211–232. <https://doi.org/10.1023/B:JOPP.0000042391.58573.5b>
- Camiré, M., Trudel, P., & Forneris, T. (2012). Coaching and transferring life skills: Philosophies and strategies used by model high school coaches. *The Sport Psychologist*, 26(2), 243–260.
- Cicchetti, D., & Luthar, S. S. (1999). Developmental approaches to substance use and abuse. *Development and Psychopathology*, 11(4), 655–656. <https://doi.org/10.1017/S0954579499002254>
- Côté, J., & Hancock, D. J. (2014). Evidence-based policies for youth sport programmes. *International Journal of Sport Policy*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.1080/19406940.2014.919338>
- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development and initial validation of the Life Skills Scale for Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 28, 105–119.
- Danish, S., Forneris, T., Hodge, K., & Heke, I. (2004). Enhancing youth development through sport. *World Leisure Journal*, 46(3), 38–49. <https://doi.org/10.1080/04419057.2004.9674365>

- Danish, S. J., Forneris, T., & Wallace, I. (2005). Sport-based life skills programming in the schools. *Journal of Applied School Psychology*, 21(2), 41–62. https://doi.org/10.1300/J370v21n02_04
- Darajat, J., & Abduljabar, B. (2014). Aplikasi Statistika Dalam Penjas. *Bandung: CV. Bintang Warliartika*.
- Düz, S. (2018). Sporun YaşaBecerilerinEtkisiÖlçeğinin Türk Kültürüne Uyarlanması. *İnönü Üniversitesi Eğitim Bilimleri Enstitüsü Dergisi*, 5(9), 74–86. <https://doi.org/10.29129/inujse.360711>
- Ellickson, P. L., Tucker, J. S., & Klein, D. J. (2001). High-risk behaviors associated with early smoking: Results from a 5-year follow-up. *Journal of Adolescent Health*, 28(6), 465–473. [https://doi.org/10.1016/S1054-139X\(00\)00202-0](https://doi.org/10.1016/S1054-139X(00)00202-0)
- Elvia Raissa Vania, Pradigdo, S. F., & Nugraheni, S. . (2018). Hubungan Gaya Hidup, Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesegaran Jasmani (Studi Pada Atlet Softball Perguruan Tinggi Di Semarang Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 449–457.
- Erikson, E. H., Paul, I. H., Heider, F., Gardner, R. W., & Klein, G. S. (1959). *Psychological issues: Identity and the life cycle; studies in remembering; on perception and event structure and the psychological environment; cognitive control*. International Universities Press.
- Forneris, T., Camiré, M., & Williamson, R. (2015). Extracurricular activity participation and the acquisition of developmental assets: Differences between involved and noninvolved Canadian high school students. *Applied Developmental Science*, 19(1), 47–55.
- Fraenkel JR, Wallen NE, H. H. (1993). *How to design and evaluate research in education* (Second edi).
- Hellison, D., Martinek, T., & Walsh, D. (2007). Sport and responsible leadership among youth. In *Positive Youth Development Through Sport* (pp. 63–74). Routledge.
- Holt, N. L., Sehn, Z. L., Spence, J. C., Amanda, S., & Ball, G. D. C. (2010). *Physical Education and Sport Pedagogy Physical education and sport programs at an inner city school : exploring possibilities for positive youth development*. March 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/17408989.2010.548062>
- Karademir, T. (2020). Sports in Gaining Life Skills: A Study on 10-14 Years Old Students. *Asian Journal of Education and Training*, 6(3), 485–492. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2020.63.485.492>
- Katalog BPS : 4501001*. (n.d.).
- Kendellen, K., Camiré, M., Bean, C. N., & Forneris, T. (2016). *Integrating life skills into Golf Canada ' s youth programs : Insights into a successful research to practice partnership*. 0704(September). <https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1205699>
- Larson, R. W., Hansen, D. M., & Moneta, G. (2006). *Differing Profiles of Developmental Experiences Across Types of Organized Youth Activities*. 42(5), 849–863. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.5.849>
- Larson, W. (2000). *Toward a Psychology of Positive Youth Development*. 55(1), 170–183. <https://doi.org/10.1037//0003-066X>
- Lerner, R. M., Lerner, J. V., Almerigi, J. B., Theokas, C., Phelps, E., Gestsdottir, S., Naudeau, S., Jelicic, H., Alberts, A., Ma, L., Smith, L. M., Bobek, D. L., Richman-

- Raphael, D., Simpson, I., Christiansen, E. D. D., & Von Eye, A. (2005). Positive youth development, participation in community youth development programs, and community contributions of fifth-grade adolescents: Findings from the first wave of the 4-H study of positive youth development. *Journal of Early Adolescence*, 25(1), 17–71. <https://doi.org/10.1177/0272431604272461>
- Lim Tae-hee, & Jang Chang Yong. (2017). Application and effect of life skills program in sports. *체육과학연구*, 28(3), 577–591.
- Linver, M. R., Roth, J. L., & Brooks-Gunn, J. (2009). Patterns of adolescents' participation in organized activities: are sports best when combined with other activities? *Developmental Psychology*, 45(2), 354.
- Llanos Baldivieso, C. C. (2006). *Efectos de un programa de enseñanza en habilidades sociales*.
- Mahmudah, F. N. (n.d.). *DEVELOPMENT OF LIFE SKILLS EDUCATION AS CHARACTER*. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>
- Muhammad Nazir. (2004). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Onder, A. (2003). Educational drama applications for preschool children. *Istanbul: Morpa*.
- Pittman, K. J., & Pittman, K. J. (1991). *Promoting Youth Development: Strengthening the Role of Youth Service and Community Organizations*.
- Powell, K. (2013). *Recreational Softball Coaching Manual: The Importance of Teaching Fundamentals*.
- Swadi, H. (1999). Individual risk factors for adolescent substance use. *Drug and Alcohol Dependence*, 55(3), 209–224. [https://doi.org/10.1016/S0376-8716\(99\)00017-4](https://doi.org/10.1016/S0376-8716(99)00017-4)
- Turnnidge, J., Côté, J., & Hancock, D. J. (2014). Positive Youth Development From Sport to Life: Explicit or Implicit Transfer? *Quest*, 66(2), 203–217. <https://doi.org/10.1080/00336297.2013.867275>
- Vella, S., Oades, L., & Crowe, T. (2011). *Journal of Applied Sport Psychology The Role of the Coach in Facilitating Positive Youth Development : Moving from Theory to Practice. January 2013*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/10413200.2010.511423>
- Weiss, M. R., Bolter, N. D., Kipp, L. E., Weiss, M. R., Bolter, N. D., & Kipp, L. E. (2016). *Research Quarterly for Exercise and Sport Evaluation of The First Tee in Promoting Positive Youth Development : Group Comparisons and Longitudinal Trends Evaluation of The First Tee in Promoting Positive Youth Development : Group Comparisons and Longitudi.* 1367(June). <https://doi.org/10.1080/02701367.2016.1172698>
- Zarrett, N., & Lerner, R. M. (2008). Ways to promote the positive development of children and youth. *Child Trends*, 1–5.